

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini dapat dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar bagus, maka dapat dilihat dari kualitasnya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnya juga biasa-biasa saja.¹

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan selalu terkait erat dengan belajar dan pembelajaran. Kata belajar dan pembelajaran mungkin hampir sama, meskipun keduanya berbeda. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada siswanya, guna untuk membantu siswa mempelajari suatu kemampuan dasar yang dimilikinya serta membangun kreatifitas berpikir siswa tersebut yang menekankan pada sumber belajar serta lingkungan yang ada di sekitarnya.

Pembelajaran yang baik sudah tentu harus memiliki tujuan. Banyak tujuan pembelajaran telah dirumuskan oleh para ahli. Semuanya menuju idealisasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar siswa mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif diantaranya sebagai berikut: (1) Perhatian siswa yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran, (2) Berupaya dan menyelesaikan tugas dengan benar, (3) Siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya, (4) Siswa difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru yang belum dipahami, (5) Siswa berani menyatakan ketidaksetujuan, (6) Siswa dimotivasi untuk berani meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan lebih lanjut.²

¹Mukhodarah, *Penerapan Metode Resource Based Learning Bagi Siswa Slow Learner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Kelas Inklusi SDN Bolo Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*, diakses pada <http://repository.iainkudus.ac.id//1161/>, 02 Januari 2021, 16.25 WIB.

² Suyono, Haryanto. "Belajar dan Pembelajaran", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 210

Belajar adalah memperoleh ilmu dengan cara melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Cara melatih mengubah tingkah laku orang melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya. Proses belajar diadakan melewati banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri siswa. Belajar juga dapat disebut perilaku aktif. Karena belajar merupakan proses menuju perubahan dalam diri seseorang yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak tahu menjadi tahu, yang tidak terampil menjadi terampil. Perubahan ini menjadi hal yang positif bagi individu itu sendiri maupun lingkungan.

Proses pembelajaran yang sesuai dapat membentuk kemandirian belajar siswa. Selain itu kemandirian belajar akan menjadikan siswa bertanggung jawab dalam mengembangkan kesanggupan belajar atas kemauan sendiri. Individu yang menerapkan kemandirian belajar akan merasakan perubahan dalam kebiasaan belajar, yaitu dengan cara mengatur dan menyusun dirinya sedemikian rupa sehingga dapat menentukan tujuan belajar, kebutuhan belajar, dan strategi yang digunakan dalam belajar yang menuju kepada tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.³

Kemandirian siswa dalam belajar tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi dipengaruhi berbagai faktor diantaranya, motivasi, minat belajar, sikap anak yang diterima dari keluarga khususnya orang tua dan lingkungan sekitar. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ditimbulkan dari dalam diri individu terutama minat dan motivasi yang akan mendorong siswa untuk bersikap mandiri dalam belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ditimbulkan dari kondisi yang berkembang di luar kehidupan pribadi anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar yang dicapai siswa.⁴

³Yesie Erma Yunita, Slamet Santosa, dan Joko Ariyanto, “Penerapan Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Biologi Siswa Kelas Vii-G Smp N 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011,” *Pendidikan Biologi* 3, no. 2 (2011). h. 45.

⁴Siti Rohkhana, *Efektivitas Pembelajaran Reciprocal Teaching sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika (PTK Siswa Kelas VIII-F Semester Genap di SMP Negeri 3 Cawas)*, diakses pada <http://eprints.ums.ac.id/24693/12/02>. Naskah Publikasi.pdf , 03 Januari 2021, 20:00 WIB.

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Kebebasan menentukan sumber belajardiharapkan siswa memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar dan terampil dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Didalam pendidikan, pembelajaran merupakan suatu hal yang pertama dalam mendorong kemandirian belajar siswa. Untuk mencapai kemandirian individu tujuan pendidikan sangat bergantung pada pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran terkadang banyak perbedaan antar siswa, ada siswa yang mampu mengerti materi pelajaran dengan baik adapula yang lambat dalam mengerti materi pelajaran. Perbedaan inilah yang akan menyebabkan guru menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan siswa tersebut.

Peran guru dalam menggunakan metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Sebab tidak semua metode pembelajaran sesuai untuk diterapkan dalam salah satu materi pelajaran. Selain itu, terdapat keanekaragaman kondisi siswa pada setiap kelas.

Beberapa metode pembelajaran lebih banyak berpusat kepada guru. Namun akhir-akhir ini metode pembelajaran yang dikembangkan lebih dipusatkan kepada siswa. Dengan adanya metode pembelajaran yang berpusat pada siswa maka peran guru sebagai fasilitator dan dinamisator dapat lebih terlihat. Guru sebagai fasilitator dan dinamisator yaitu guru perlu memberikan kemudahan kepada para siswanya dalam menanamkan konsep yang menjadi tuntutan kurikulum dan guru perlu menciptakan situasi kelas yang hidup dan tidak monoton agar semangat belajar siswanya meningkat.

Metode pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa adalah pembelajaran berdasarkan sumber atau lebih dikenal *RBL (Resource Based Learning)*. Metode pembelajaran *RBL* juga merupakan segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok, jadi bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran pada siswa.⁵

⁵ Firdaus, Asep Maulana Fajar, *Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Pembelajaran RBL (Resource Based Learning) Pada Konsep Koloid. Penelitian kelas terhadap siswa kelas XI IPA Semester Genap di MAN Cigugur Kabupaten Kuningan Tahun 2013*, diakses pada 26 Agustus 2021 <http://ptki.onesearch.id/Record/10S39521064?widget=1>.

Metode *resource basic learning* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan berbagai banyak sumber, baik media cetak maupun noncetak, yang mengharuskan siswa belajar aktif sesuai dengan kemampuannya. Berbagai sumber belajar diantaranya; buku, koran, jurnal, internet, web, dan masyarakat. Peran guru membimbing siswanya dalam memilih sumber belajar yang akan digunakan untuk pembelajaran. Dalam penggunaan metode RBL ini guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sumber belajar yang digunakan juga harus sesuai dengan minat siswa.⁶

SMK PGRI 1 Mejobo Kudus adalah sekolah kejuruan yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus. Dari sekian banyaknya mata pelajaran di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Agama merupakan mata pelajaran yang diwajibkan bagi kelas X sampai XII. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bambang Sugiarto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus beliau menjelaskan pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib karena sesuai dengan ketentuan pendidikan yang ada. Pendidikan Agama disini tidak hanya pendidikan Islam saja namun ada beberapa pendidikan agama lainnya seperti Kristen dan Katholik. Meskipun siswanya mayoritas Islam Kepala Sekolah tetap menyediakan guru agama khusus untuk siswa yang memeluk agama non Islam. Di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus menyediakan 3 guru yang mengajar pembelajaran Agama Islam. Durasi pembelajaran sebelum pandemi di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus sekitar 9 sampai 10 jam pembelajaran setiap harinya. Karena di sekolah ini sudah menerapkan *FullDay School*. Pembelajaran PAI berdurasi 2 sampai 3 jam perharinya, dimana sekolah hanya dilakukan mulai hari senin sampai hari jum'at.⁷

Meskipun mayoritas siswa di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus beragama Islam ketika pembelajaran PAI dilakukan, masih banyak siswa belum mampu mengikuti atau bahkan hanya mendengar saja tapi masih belum dapat menerapkan dalam kehidupannya. Pada waktu ujian pun siswa hanya mampu memberikan jawaban yang sangat kurang memuaskan, dimungkinkan karena tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Kenyataannya dalam wawancara tersebut siswa belum mampu untuk belajar

⁶Mulyati, *Terampil Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta : KENCANA, 2015, hlm. 162

⁷Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Sugiarto, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, pada hari Senin, 20 Juli 2020 pukul 10.15 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

sendiri. Disini kemandirian siswa minim dan hanya bergantung pada gurunya, padahal di sekolah ini terdapat fasilitas *wi-fidan* siswa diperbolehkan menggunakan *handphone* untuk menunjang atau membantu dalam proses pembelajaran.⁸

Namun, kondisi pandemi seperti ini semua guru diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan *e-learning* atau melalui media *online*. Berbagai *platform* digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi. Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *handphone* dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut.⁹

Jika siswa tetap hanya mengandalkan satu sumber belajar saja maka rencana pendidikan yang sudah diterapkan bisa terhambat dan tidak tercapainya pendidikan berkualitas sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati. Dengan berbagai sumber pembelajaran dan kegiatan yang diajarkan, guru harus mengajarkan para siswa agar tidak bergantung pada orang lain, menyelesaikan beberapa tugas yang diberikan pada guru dengan kemampuannya sendiri, berani menonjolkan diri tanpa harus meminta orang lain untuk menemani, dan lain sebagainya. Untuk mencapai kemandirian yang sempurna diperlukan cita-cita dan kerja keras untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁰

Dalam proses pembelajaran mandirihal yang terpenting adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa tanpabantuan orang lain, sehingga tidak selalutergantung pada guru atau teman. Tugasgurudalam pembelajaran mandiri adalahsebagai fasilitator, guru dapat membantukapanpun siswa membutuhkan, danketika siswa ingin menentukantujuan belajar, memilih media ataupunmemecahkan suatu masalah yang tidakdapat dipecahkan

⁸Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Sugiarto, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, pada hari Senin, 20 Juli 2020 pukul 10.15 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

⁹Nissa, Mirna Hanny, dkk:*Efektivitas Hasil Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Sukoharjo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020*, diakses pada <http://eprints.ums.ac.id/85748> Jum'at, 26 Agustus 2021 pukul 18.21 WIB.

¹⁰Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014, hlm. 82

oleh siswa itusendiri. Kemandirian itumerupakan kemampuan untukmengarahkan dan mengendalikan dalamberpikir dan bertindak, sehingga tidakmerasa bergantung pada orang lain secaraemosional. Pada intinya orang yangmandiri itu adalah orang yang mampu bekerja sendiri, bertanggung jawab,percaya diri, dan tidak bergantung padaorang lain.

Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam berbagai pembelajaran dari guru maupun dari sumber belajar lainnya. Sumber belajar yang digunakan siswa bisa diperoleh dari pengalaman maupun lingkungan sekitarnya, yang mendukung proses belajar mengajar agar lebih efektif dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan kemandirian belajar yang efektif, guru mempersiapkan dan mengembangkan metode serta mediapembelajaran. Peningkatan kemandirian belajar siswa memerlukan penangan profesional guru.¹¹ Seperti Al Quran surat Ar Rad ayat 11 :

لَهُمْ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Di dalam ayat Al Quran surat ar rad ayat 11 ini menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang jika dia sendiri

¹¹Ardi, Anizam Zein, dkk: *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran ResourceBased-Learning(RBL) Dengan Memanfaatkan Internet Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA N 4 PADANG Tahun Pelajaran 2008/2009*, diakses pada <http://ecampus.iainbatuankar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/115>, 27 Juli 2020, 20.10 WIB.

tidak mau mengubahnya. Jadi siswa memotivasi dirinya agar mau berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik tanpa harus selalu mengandalkan satu sumber belajar saja.

Metode pembelajaran dan perencanaan kegiatan pembelajaran harus menjadi pegangan bagi guru agar pembelajaran mampu berjalan sesuai standar pengajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peminatan siswa kepada kegiatan pembelajaran sangatlah diperlukan. Metode mengajar guru yang tepat akan membuat proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Dengan metode pembelajaran yang baik mampu menjadi daya dukung dan penunjang keefektifan proses belajar siswa, sehingga dapat menambah wawasan dan minat siswa dalam memperoleh hasil yang diinginkan.

Kemandirian belajar siswa perlu ditingkatkan karena sejalan dengan penilaian afektif yang merupakan dari sistem evaluasi yang diterapkan. Sikap kemandirian belajar siswa tidak hanya dibentuk melalui faktor internal saja namun juga dari faktor eksternalnya. Sekolah menjadi ajang bagi siswa untuk beraktivitas mencari ilmu atau belajar, sehingga sekolah mampu menjadi tempat pelatihan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang ada disini peneliti ingin meneliti tentang “**Penggunaan Metode *Resource Based Learning* (RBL) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pai Kelas XII Di SMK PGRI 01 Mejobo Kudus**” yaitu dengan menggunakan beberapa pengujian dan eksperimen. Namun berbagai banyak permasalahan peneliti hanya akan meneliti tentang pengaruh metode RBL terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian akan difokuskan pada rumusan masalah :

1. Apakah penggunaan metode pembelajaran RBL berpengaruh terhadap kemandirian siswa pada bidang studi PAI kelas XII di SMK PGRI 01 Mejobo?
2. Seberapa besar penggunaan metode pembelajaran RBL berpengaruh terhadap kemandirian siswa pada bidang studi PAI kelas XII di SMK PGRI 01 Mejobo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran RBL berpengaruh terhadap kemandirian siswa pada bidang studi PAI kelas XII di SMK PGRI 01 Mejobo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran RBL penggunaan terhadap kemandirian siswa pada bidang studi PAI kelas XII di SMK PGRI 01 Mejobo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat mengetahui suatu penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran.
 - b. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.
 - c. Kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian sangat membantu untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi Siswa
 - a. Dalam proses belajar mengajar, kemandirian belajar siswa dapat meningkat.
 - b. Siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.
 - c. Siswa dapat memperoleh pembelajaran langsung yang lebih bermakna sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan berkesan dan materi akan mudah dipahami dengan baik.
 - d. Kemandirian belajar siswa dapat mengalami peningkatan.
3. Bagi Sekolah

Adapun manfaat bagi sekolah tersebut adalah dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan. Guru dapat bervariasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang lebih menyenangkan.
4. Bagi peneliti
 - a. Mendapatkan pengalaman dalam proses pencarian permasalahan yang kemudian dicarikan pemecahannya.

- b. Memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dunia pendidikan

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Terdiri dari : a) Sampul Depan; b) Sampul Dalam; c) Halaman Judul; d) Lembar Pengesahan; e) Pernyataan Keaslian Skripsi; f) Abstrak; g) Motto; h) Persembahan; i) Pedoman Transliterasi Arab-Latin; j) Kata Pengantar; k) Daftar Isi; l) Daftar Singkatan; m) Daftar Tabel.

2. Bagian utama

- a. BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- b. BAB II: Landasan teori yang berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.
- c. BAB III : Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, populasi dan sample, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- d. BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran obyek penelitian, analisis data.
- e. BAB V : Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran (olah data analisis statistik).